

**HUBUNGAN KOMPETENSI DAN MOTIVASI PETANI
DENGAN PRODUKTIVITAS PADI SAWAH
(Kasus Pada Usahatani Padi Sawah di Desa Sukahurip Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis)**

Saepul Aziz*, Chandra Nuraini, Adam Saepudin

Program Pasca Sarjana, Program Studi Agribisnis, Universitas Siliwangi

*Email: alaziz9933@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Diterima : Agustus
2020

Diterima dalam bentuk
revisi: November 2020

Diterbitkan Online :
Desember 2020

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kompetensi dan motivasi petani dengan produktivitas petani padi sawah di Desa Sukahurip Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis. metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan jumlah sampel yang diambil sebanyak 88 orang petani. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik *proportional random sampling* dari 8 kelompok tani padi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi berganda. Dari hasil analisis secara deskriptif diketahui bahwa tingkat kompetensi petani masuk kedalam kategori tinggi, begitu pula dengan tingkat motivasi petani. Selain itu nilai signifikansi dari variabel kompetensi dan motivasi mempunyai nilai positif, artinya kedua variabel ini secara tidak langsung memberikan pengaruh terhadap produktivitas usahatani padi.

Kata kunci : Kompetensi, motivasi, dan produktivitas padi.

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of competence and motivation of farmers and see how much relation to the level of income of rice farmers in Sukahurip Village, Pamarican District, Ciamis Regency. Method which used in this research is a survey method with a number of samples taken as many as 88 people. Sampling was done by proportional random sampling technique from 8 farmers. Data analysis was performed using multiple regression. From the results of a descriptive analysis it is known that the level of competence of farmers into the high category, as well as the level of motivation of farmers. In addition, the significance value of the competence and motivation variables has a positive value, meaning that both of these variables indirectly have an effect on the productivity of rice farming.

Keywords: Competence, motivation, and rice productivity.

I. PENDAHULUAN

Sektor pertanian sebagai penunjang utama kehidupan masyarakat Indonesia memerlukan pertumbuhan ekonomi yang kokoh dan pesat. Sektor ini juga menjadi salah satu komponen utama dalam program dan strategi pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan. Pertanian Indonesia di masa lampau telah mencapai hasil yang baik dan memberikan kontribusi penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, termasuk menciptakan lapangan pekerjaan dan pengurangan kemiskinan secara drastis sesuai dengan *triple track* tujuan pembangunan yang tertuang dalam *Millennium Development Goals* (MDGs) (Wirawan, dkk., 2014). Padi merupakan salah satu komoditas strategis baik secara ekonomi, sosial maupun politik. Umumnya usahatani padi masih

merupakan tulang punggung perekonomian keluarga tani dan perekonomian pedesaan (Saragih, dkk., 2014).

Salah satu sasaran utama pemerintah dalam pembangunan pertanian yaitu melalui peningkatan produksi pertanian. Upaya peningkatan produksi tidak terlepas dari adanya kompetensi petani dalam mengelola usahatannya dengan harapan dapat meningkatkan taraf hidup petani dan memperluas lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang masih tergantung pada sektor pertanian. Selain itu petani sebagai pelaku utama dalam menjalankan usahatani padi tentunya harus mempunyai motivasi untuk mengembangkan usahatannya. Petani memilih usahatani padi sawah karena

mempunyai kesempatan. Kesempatan yang dimiliki petani untuk mengembangkan usahatani padi sawah juga menjadi faktor pendukung dalam melakukan usahatani. Pengembangan usahatani padi sawah tersebut terkait dengan teknik budidaya, pengelolaan, dan perbaikan mutu tanaman sehingga petani mampu menghasilkan produk berkualitas tinggi dan mampu melakukan pengolahan hasil. (Rozak, dkk. 2017).

Salah satu wilayah sentra penghasil padi di Kabupaten Ciamis yaitu Kecamatan Pamarican dengan produksi rata-rata padi paling tinggi di Kabupaten Ciamis yaitu sebesar 43.624 ton selama tahun 2016. Selain Kecamatan Pamarican, kecamatan dengan produksi padi sawah tinggi diantaranya adalah Kecamatan Banjarsari, Kecamatan Lakbok, dan Kecamatan Panawangan. Kompetensi dan motivasi petani merupakan suatu penunjang dalam keberhasilan suatu usahatani dengan memperlihatkan adanya peningkatan produksi yang secara langsung dapat meningkatkan keuntungan usahatani padi.

Kemampuan petani dalam melakukan usahatani supaya memperoleh hasil yang baik, maka perlu adanya kemampuan perencanaan yang matang sebelum melakukan usahatannya (Fatmawati M dan Lumintang, 2013). Namun kenyataan saat ini petani melakukan usahatannya jarang memperhatikan dari segi perencanaan maupun analisa usaha yang dilakukannya, bahkan ketika terjadi kerugian, petani akan tetap melakukan usahatani padi karena mengikuti kebiasaan untuk melakukan usahatani padi di wilayah tersebut.

Selain itu, mayoritas masyarakat di Kecamatan Pamarican mengusahakan tanaman padi sebagai tanaman utama. Keuntungan maksimal usahatani padi merupakan tujuan utama petani dalam melakukan kegiatan produksi. Hasil dari keuntungan sebagian dipergunakan kembali untuk modal usahatani dan sebagian dipergunakan untuk biaya dalam memenuhi kebutuhan keluarga, dalam kenyataannya dilapangan sebagian petani akan memaksakan dirinya untuk melakukan usahatani padi walapun ketika usahatannya mengalami kerugian. Murdani MI. dkk (2015), mengemukakan bahwa upaya peningkatan keuntungan petani padi secara nyata tidak selalu diikuti dengan peningkatan kesejahteraan petani.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka permasalahan dari penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan antara kompetensi petani padi dengan produktivitas padi sawah yang ada di Desa Sukahurip Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis?
2. Apakah terdapat hubungan antara motivasi petani padi dengan produktivitas padi sawah yang ada di Desa Sukahurip Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis?
3. Bagaimana hubungan kompetensi dan motivasi petani padi dengan produktivitas padi sawah yang ada di Desa Sukahurip Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis?

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode survei dan pengamatan langsung dilapangan. Menurut Singarimbun dan Effendi (2008). Metode survei dilakukan dengan mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Metode survei bertujuan untuk mendapatkan gambaran sifat populasi suatu daerah dengan benar menggunakan sebagian individu dalam populasi bersangkutan.

Metode sampling yang digunakan adalah metode sampling secara bertahap. Pemilihan kabupaten, kecamatan, dan desa pada penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan salah satu produksi padi paling tinggi yang ada di Kabupaten Ciamis. Petani padi di Desa Sukahurip tersebar kedalam 8 kelompok tani. Responden penelitian diambil dari keseluruhan kelompok tani dengan jumlah populasi sasaran berjumlah 685 orang.

Penentuan sampel dilakukan secara *proporsional random sampling*. Jumlah sampel ditentukan dengan rumus rumus Taro Yaname dan Slovin, hal ini mengacu pada pendapat Riduwan dan Engkos (2011) bahwa “teknik pengambilan sampel menggunakan rumus dari Taro Yaname dan Slovin apabila populasi sudah diketahui”. Adapun rumus tersebut adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2+1}$$

.....(1)

Dimana :

n : Jumlah anggota sampel
 N : Jumlah populasi
 d^2 : Presisi
 Presisi yang ditetapkan 10% maka :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{685}{685 \cdot (0,1)^2 + 1} = \frac{685}{7,85} = 87,26 \approx 87 \text{ orang}$$

Jumlah anggota sampel bertingkat (bersrata) dilakukan dengan cara pengambilan sampel secara *proportional random sampling* dari 8 kelompok tani. Teknik penghitungan dilakukan dengan menggunakan rumus alokasi proporsional;

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n \dots\dots\dots(2)$$

Dimana :

- n_i = Jumlah anggota sampel menurut stratum
- n = Jumlah anggota sampel seluruhnya
- N_i = Jumlah anggota populasi menurut stratum
- N = Jumlah anggota populasi seluruhnya

Maka jumlah anggota sampel berdasarkan kelompok tani diuraikan pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1. Penentuan jumlah sampel yang dibutuhkan untuk penelitian

No	Kelompok Tani	Jumlah populasi	Jumlah sampel
1.	Sulanjana I	84	11
2.	Sulanjana II	95	12
3.	Cigadung Kulon	86	11
4.	Karya Mukti I	107	14
5.	Karya Mukti II	107	14
6.	Parikesit	65	8
7.	Sukmajaya I	68	8
8.	Sukmajaya II	73	9
		685	87

Sumber : Data Primer setelah diolah

Berdasarkan Tabel 1 ukuran sampel penelitian yang digunakan sebanyak 87 dan diambil secara proporsional berdasarkan strata kelompok tani yang ada di Desa Sukahurip Kecamatan Pamarican.

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang menjadi variabel bebas yaitu kompetensi petani (X_1) dan motivasi petani (X_2) serta produktivitas padi (Y) merupakan variabel terikat. Variabel-variabel tersebut sebagai berikut:

1. Kompetensi petani adalah mereka yang memiliki karakteristik dan perilaku terukur

dalam melakukan suatu tindakan serta bertanggungjawab pada usahatannya. Petani yang kompeten adalah petani yang memiliki kompetensi teknis dan kompetensi manajerial (Sudiarsana, *dkk.* 2017)

2. Motivasi petani adalah dorongan dari dalam diri dan luar diri petani untuk melakukan sesuatu yang dapat mendorong seseorang dalam mencapai suatu tujuan (Rozak, *dkk.* 2017). Victor Vroom dalam Hasibuan (2003) menyatakan bahwa motivasi dengan teori proses (*Procces Theory*) didasarkan pada :

- a. Harapan (*expectancy*) merupakan kesempatan yang ada dan akan berpengaruh dalam pencapaian harapan
- b. Nilai (*valence*) merupakan Penilaian yang diberikan petani terhadap pendapatan yang diterima
- c. Pertautan (*instrumentally*) merupakan Pendapatan yang diterima petani sebagai hasil kerja yang telah dilakukan
- d. Produktivitas dibedakan menjadi dua jenis yaitu produktivitas parsial atau partial factor productivity dan produktivitas faktor total atau multi factor productivity. Produktivitas parsial adalah produksi rata-rata dari suatu faktor produksi yang diukur sebagai hasil bagi total produksi dan total penggunaan suatu faktor produksi. Jika faktor produksi yang digunakan lebih dari satu jenis, maka konsep produktivitas yang lebih banyak digunakan adalah produksi faktor total (Maulana, 2004). Rumus umum yang biasa digunakan dalam mnegukur produktivitas adalah sebagai berikut :

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Output}}{\text{Input}}$$

Analisis data

Data dari lapangan dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda untuk melihat hubungan atau pengaruh dari masing-masing variabel baik secara simultan maupun parsial.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Karakteristik yang dikaji dalam penelitian ini meliputi umur, pengalaman, tingkat pendidikan, dan luas lahan garapan. Berdasarkan data yang didapatkan dari kuisioner diketahui bahwa kisaran umur responden 37-73> tahun dengan kisaran umur terbanyak yaitu anatara 49-60 tahun sebanyak 44 orang. Hal ini menunjukkan bahwa petani padi memiliki kategori usia produktif sehingga memiliki kemampuan yang baik untuk mengelola usahatani. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa sebagian besar petani padi di Desa Sukahurip kecamatan Pamarican mempunyai pengalaman usahatani padi pada kisaran 15-24 tahun yaitu sebanyak 53 orang petani atau 60,23 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa pengalaman usahatani petani padi di desa Sukahurip sudah cukup lama dan relative berpengalaman.

Dari data yang diperoleh bahwa pendidikan formal responden menunjukkan 11,4 persen berpendidikan SD, 76,1 persen responden berpendidikan SMP, dan 4,55 persen responden yang berpendidikan SMA. Dan sisanya sebesar 7,95 persen responden tidak lulus SD atau bisa dikatakan tidak bersekolah. Dari data yang diperoleh bahwa sebagian besar petani di desa Sukahurip Kecamatan Pamarican berpendidikan SMP dan hanya beberapa saja yang melanjutkan ketingkat selanjutnya.

Berdasarkan data dari responden dapat diketahui bahwa luas lahan garapan petani di Desa Sukahurip Kecamatan Pamarican memiliki lahan garapan sebanyak 52 orang atau sebesar 59,09 persen memiliki lahan garapan kurang dari 0,5 ha, sebanyak 31 orang atau sebesar 35,23 persen responden mempunyai lahan garapan berkisar antara 0.5-1 Ha, sedangkan sisanya sebanyak 5 orang atau sebesar 5,68 persen responden mempunyai lahan garapan lebih dari 1 Ha. Besarnya tingkat kepemilikan lahan garapan oleh petani di Desa Sukahurip Kecamatan Pamarican tersebut dapat berpengaruh terhadap Pendapatan dari usahatani petani. Sri, H dan M, Maulana (2012). Menyatakan bahwa penyebab utama kemiskinan penduduk perdesaan yang sebagian besar berpenghasilan utama sebagai petani adalah karena sebagian besar petani tergolong petani kecil dengan rata-rata luas penguasaan lahan

kurang dari 0,5 hektar. Faktor kunci untuk meningkatkan kesejahteraan petani agar keluar dari kemiskinan, terutama adalah melalui peningkatan akses penguasaan lahan petani.

Analisis Deskriptif

Hasil analisis secara deskriptif untuk variabel komtensi secara keseluruhan kompetensi petani padi di Desa Sukahurip Kecamatan Pamarican memiliki skor aktual sebesar 11637 dengan rata-rata 323,25 dengan persentase 73,47 persen dan termasuk kedalam interval dengan kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat kompetensi petani padi di Desa Sukahurip cukup tinggi sehingga dapat memberikan dampak terhadap pengelolaan ushataninya. Muhibudin *et al* (2015) mengatakan bahwa keberhasilan usaha tani sangat tergantung kepada kompetensi petani sebagai pengelola utama. Sedangkan motivasi responden dalam menjalankan usahatani padi memiliki skor aktual sebesar 2470 dengan rata-rata skor sebesar 308,75 dengan persentase sebesar 70,17 persen yang mana hal tersebut termasuk ke dalam interval dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukan bahwa petani padi di Desa Sukahurip memnpunyai motivasi yang tinggi untuk melakukan usahatani padi. Menurut I Ketut S. et al (2015), jika petani yang mempunyai motivasi tinggi biasanya mempunyai prilaku kerja yang tinggi pula. Untuk itu motivasi petani perlu dibangkitkan agar petani dapat menghasilkan pelaku kerja dalam kinerja kelompok yang baik. Tingkat pendapatan petani padi di Desa Sukahurip termasuk pada kriteria Pendapatan Sedang dengan kisaran Rp 4.555.087 sampai Rp 8.966.000 dalam satu kali musim tanam.

Uji Regresi Berganda

Sebelum dilakukan analisis regresi berganda, perolehan data dari hasil penyebaran kuisioner ditransformasi terlebih dahulu menjadi data interval dengan metode *Method Succesive Interval* (MSI) dimana pengerjaanya dilakukan dengan bantuan *Microsoft Office Excel*.

Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
(Constant)	.145	.188		.771	.443
Kompetensi	.355	.097	.372	3.649	.000
Motivasi	.373	.098	.387	3.791	.000

a. Dependent Variable: Produktivitas

Sumber : Hasil olah data, 2019

Berdasarkan tabel diatas maka dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = 0,145 + 0,355X_1 + 0,373X_2$$

Dari persamaan regresi berganda dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Jika b_0 = konstanta sebesar 0,145 artinya apabila variabel independent yaitu variabel kompetensi (X_1) dan variabel motivasi (X_2) dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel dependen yaitu variabel produktivitas padi (Y) akan bernilai 0,145.
2. Jika nilai koefisien regresi variabel kompetensi (β_1) sebesar 0,355, artinya apabila variabel kompetensi mengalami kenaikan sebesar (satu) satuan, maka variabel dependen yaitu produktivitas akan mengalami kenaikan sebesar 0,355.
3. Jika nilai koefisien regresi variabel motivasi (β_2) sebesar 0,373, artinya apabila variabel motivasi mengalami kenaikan sebesar (satu) satuan, maka variabel dependen yaitu pendapatan akan mengalami kenaikan sebesar 0,355. Artinya semakin bertambahnya motivasi petani maka akan semakin bertambah pula tingkat produktivitas padi.

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.635 ^a	.403	.389	.62434	.403	28.683	2	85	.000

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Kompetensi

b. Dependent Variable: Produktivitas

Berdasarkan tabel Model Summary bahwa besarnya hubungan antara kompetensi dan Motivasi secara simultan terhadap produktivitas usahatani padi dihitung dengan koefisien korelasi

adalah 0,635 atau ($r_{YX_1.X_2} = 0,635$) hal ini menunjukkan pengaruh yang kuat. Sedangkan kontribusi secara simultan variabel X_1 dan X_2 terhadap $Y = R^2 \times 100\%$ atau $0,635^2 \times 100\% = 40,3\%$ sedangkan sisanya 59,7 % ditentukan oleh variabel lain.

Uji F

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F-hitung yang diperoleh sebesar $37.694 > F$ -tabel (3,10). Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak, artinya secara simultan kompetensi (X_1) motivasi (X_2), memberikan pengaruh terhadap produktivitas padi (Y).

Uji t

Hasil Uji t diketahui bahwa nilai t-hitung yang diperoleh variabel kompetensi (X_1), dan motivasi (X_2) memiliki t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} . Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak, artinya secara parsial, Kompetensi (X_1), motivasi (X_2) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel produktivitas padi (Y).

IV. KESIMPULAN

1. Variabel kompetensi mempunyai nilai signifikansi positif, artinya setiap terjadi peningkatan kompetensi petani baik kompetensi teknis atau kompetensi manajerial yang didapatkan dari hasil pelatihan, penyuluhan, maupun sekolah lapang maka secara tidak langsung dapat mempengaruhi tingkat produktivitas usahatani padi.
2. Variabel Motivasi memiliki pengaruh dengan variabel tingkat produktivitas padi di Desa Sukahurip Kecamatan Pamarican, apabila petani memiliki motivasi yang tinggi maka akan mendorong seseorang (petani) lebih giat lagi untuk bekerja sehingga diharapkan dapat memberika pengaruh terhadap produktivitas padi.
3. hubungan antara kompetensi dan Motivasi secara simultan terhadap produktivitas usahatani padi dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0,635 atau ($r_{YX_1.X_2} = 0,635$) hal ini menunjukkan hubungan yang kuat. Sedangkan kontribusi secara simultan variabel X_1 dan X_2 terhadap $Y =$

$R^2 \times 100\%$ atau $0,6352 \times 100\% = 40,3\%$ sedangkan sisanya $59,7\%$ ditentukan oleh variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Wirawan, K.A., Susrusa, I.K.B. dan Ambarawati, I.G.A.A. 2014. *Analisis Produktivitas Tanaman Padi di Kabupaten Badung Provinsi Bali. Jurnal Manajemen Agribisnis*, 2(1): 76-90.
- Saragih, D.N.S., Sumono dan Ichwan, N. 2014. *Kajian Potensi Produksi Padi pada Lahan Sawah Irigasi di Kabupaten Deli Serdang. J.Rekayasa Pangan dan Pert.*, 2(4): 117-126.
- Rozak Khoirul Anang. Isyaturriyadhah dan Afrianti Evo. 2017 *Analisis Motivasi Petani Usahatani Padi Sawah di Desa Teluk Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo. Jurnal Agri Sains*. 1(2).
- Fatmawati M dan Lumintang, 2013 *Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur Jurnal EMBA*.1(3) : 991-998
- Murdani MI, Sudarma Widjaya, Novi Rosanti. 2015. *Pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi (oryza sativa) di kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. JIIA*. 3 (2) : 165- 172
- Singarimbun, M. dan S. Effendi. 2008. *Metode Penelitian Survei. LP3ES*. Jakarta
- Riduwan dan Engkos. 2011. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian. Bandung : Alfabeta*
- Hasibuan, Malayu SP. 2003. *Organisasi dan Motivasi. Jakarta: PT. Bumi Aksara*.
- Gapri Anton. M, Marhawati. 2016. *Kontribusi usahatani padi sawah terhadap pendapatan usahatani keluarga di desa ogoamas ii kecamatan sojol utara kabupaten donggala. Agrotekbis* 4 (1) : 106-112
- Sri, H dan M, Maulana. 2012. *Luas Lahan Ushatani dan Kesejahteraan Petani. Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*. 10(1);17-30
- Muhibuddin. Siti A dan Dwi sadono. 2015. *Tingkat kompetensi petani agribisnis sayuran pada lahan sempit di kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar. Jurnal Penyuluhan*, 11(2) : 186-200
- Sukanta IK. Dkk. 2015. *Hubungan Karakteristik dan Motivasi Petani dengan kinerja kelompok tani. Jurnal Agrijati*. 28(1) : 17-34